

## **Analisis Potensi Pelaporan Akuntansi Lingkungan sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan terhadap Lingkungan (Studi pada PG Madukismo Cabang Denpasar)**

**Ni Putu Rara Kurnia Lestari\*, I Gede Agus Pertama Yudiantara, Putu Sukma Kurniawan**

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia  
\*rarakurnia05@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui analisis potensi pelaporan akuntansi lingkungan yang diterapkan oleh PG. Madukismo Cabang Denpasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumen, selanjutnya data dianalisis dengan metode analisa kualitatif melalui reduksi dan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan biaya lingkungan pada PG. Madukismo sudah dilakukan dalam laporan biaya lingkungan yang timbul dari aktivitas pengolahan limbah. Pencatatan biaya pengendalian limbah dan emisi sebesar Rp 1.670.306.288 dan biaya pencegahan dan pengolahan lingkungan sebesar Rp 42.315.000. Pelaporan biaya lingkungan pada PG. Madukismo sudah dilakukan dalam laporan biaya lingkungan yang timbul dari aktivitas pengolahan limbah, tetapi pelaporannya masih bersifat normatif.

**Kata kunci:** Akuntansi Lingkungan, Biaya Lingkungan, Aktivitas Pengolah Limbah

### **Abstract**

*The purpose of this research was to determine the analysis of the potential of environmental accounting applied by PG. Madukismo of Denpasar Branch. This research was a qualitative research with the data collection techniques through observations, interviews and document studies, and then the data were analyzed by qualitative analysis methods through the reduction and data validation. The results of the research showed that the disclosure of environmental costs at PG. Madukismo had been carried out through the reports of environmental costs arising from waste management activities. The records of waste and emissions control cost was as much as Rp 1,670,306,288 and the cost of environmental prevention and processing was Rp 42,315,000. The report on environmental costs at PG. Madukismo had been carried out in environmental cost reports arising from waste management activities, but the reporting was still normative.*

**Keywords:** Environmental Accounting, Environmental Costs, Waste Management Activities

### **Pendahuluan**

Operasional Perusahaan terkadang dapat menimbulkan pembangunan yang merupakan sampah atau hal yang tidak bermanfaat bagi perusahaan. Kadangkala perusahaan mengolah sampah tersebut menjadi bahan, caranya agar menjadi hal yang bermanfaat. Disisi lain hal tersebut tidak bisa diolah kembali, tetapi perusahaan mengolahnya menjadi sesuatu yang tidak berbahaya bagi lingkungan. Namun masih juga terdapat perusahaan yang tidak mengolah sama sekali dan sampah tersebut memberikan dampak bagi lingkungan.

Seiring dengan munculnya berbagai peraturan dalam Undang- undang dan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok orang yang peduli akan lingkungan, membuat beberapa perusahaan mulai peduli akan pengelolaan lingkungan. Mereka menyadari bahwa lingkungan di sekitar mereka berperan penting untuk kelangsungan perusahaan mereka sendiri.

Pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan tentunya mengakibatkan munculnya biaya dalam pelaksanaannya. Biaya tersebut dikenal dengan istilah biaya lingkungan. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan yang

harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan (Ikhsan, 2008).

Berdasarkan *International Guidance Document-Environmental Management Accounting* yang disusun oleh *International Federation of Accountants/ IFAC* (2005:38), biaya lingkungan tersebut terdiri dari biaya material dari output produk (*materials costs of product outputs*), biaya material dari output non-produk (*materials costs of non-product outputs*), biaya kontrol limbah dan emisi (*waste and emission control costs*), biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan (*prevention and other environmental management costs*), biaya penelitian dan pengembangan (*research and development costs*), biaya tak berwujud (*less tangible costs*).

Perusahaan sering kali mengabaikan biaya lingkungan dikarenakan mereka menganggap biaya-biaya yang terjadi hanya merupakan pendukung kegiatan operasional perusahaan dan bukan berkaitan langsung dengan proses produksi. Tetapi apabila perusahaan benar-benar memperhatikan lingkungan sekitarnya, maka perusahaan akan berusaha mencegah dan mengurangi dampak yang terjadi agar tidak membahayakan lingkungannya misalnya saja pengolahan limbah. Perusahaan harus memikirkan biaya untuk mengolah limbah yang ada daripada hanya untuk membuang limbah yang ada, karena lebih bermanfaat bagi perusahaan untuk mengelola limbah dari pada harus membuang dan membahayakan lingkungannya. (Estianto, Genzha Barcelona dan Purwanugraha, 2014)

Pemerintah Indonesia telah menetapkan peraturan berkenaan dengan pencemaran lingkungan. Salah satunya adalah Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1 hingga 4 menyatakan: (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan /atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, (2) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dalam memperhatikan kepatutan dan kewajaran, (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dan (4) ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

PG. Madukismo Cabang Denpasar adalah perusahaan manufaktur yang berbasis di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang sekarang membuka cabang di Bali. PG. Madukismo memproduksi gula sebagai produksi utama dan alkohol spiritus sebagai produksi samping. Dalam proses produksi gula dari tanaman tebu yang diproses menjadi gula kasar atau gula murni akan menghasilkan limbah produksi. PG. Madukismo telah melakukan pencegahan dan penanganan terhadap limbah produksinya. Namun, pencatatan biaya pencegahan dan penanganan limbah masih tergabung dalam pos Harga Pokok Penjualan. Oleh karena itu, PG. Madukismo perlu menerapkan akuntansi lingkungan agar pelaporan biaya lingkungan dapat dilihat lebih rinci. Hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dan memajukan perkembangan perusahaan ke arah yang lebih baik.

Sebagai perusahaan manufaktur yang cukup besar, sudah sepatutnya PG. Madukismo memperhatikan kondisi lingkungan dan masyarakat sekitar sebagai akibat yang timbul dari kegiatan operasinya. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan pelaporan atas aktivitas lingkungannya untuk mendapatkan kepercayaan dalam mengembangkan perusahaan di masa yang akan datang. Kelestarian lingkungan menjadi tanggungjawab seluruh masyarakat yang ada. Namun, pihak perusahaan diharapkan mampu menunjukkan bentuk tanggungjawabnya sebagai bagian dari wujud kepedulian. Berdasarkan peraturan, perusahaan sekarang ini diharapkan tidak hanya mengejar profit, tetapi juga memperhatikan aspek *people* dan *planet*, dimana perusahaan itu berada.

Dipilihnya PG. Madukismo Cabang Denpasar, dikarenakan oleh beberapa faktor, diantaranya: (1) belum adanya bentuk pertanggungjawaban dan pelaporan akuntansi lingkungan yang dibuat secara terpisah oleh pihak perusahaan terkait kegiatan usahanya dalam pengelolaan limbah buangan operasional usaha. Perusahaan hanya menyajikan laporan keuangan CSR terkait lingkungan secara normatif yang artinya penyajian secara umum pada laporan keuangan menyeluruh. (2) kegiatan perusahaan yang sangat

berdekatan dengan kawasan pemukiman penduduk, tentunya ini akan bisa menimbulkan masalah baru jika pihak perusahaan belum menganggarkan biaya-biaya terkait kegiatannya berkaitan dengan limbah. (3) implikasi dari akuntansi lingkungan yang ada akan dapat memberikan gambaran jelas terkait biaya-biaya lingkungan dan perlakuannya pada laporan keuangan terkait biaya lingkungan yang dihasilkan oleh PG. Madukismo Cabang Denpasar sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat terkait kebijakan pengungkapan laporan akuntansi lingkungan.

Banyak penelitian lain terkait penerapan akuntansi lingkungan dalam suatu perusahaan, seperti penelitian Dika (2016), yang berjudul "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada RSUD Kabupaten Klungkung". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, selama ini pihak RSUD hanya melaporkan aspek lingkungan secara normatif dan general. Selain itu, penelitian Artika Dewi (2013), mengenai "Faktor-faktor Diterapkannya Akuntansi Lingkungan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada PT Jumuwa Utami, Sragen", dalam penelitiannya pun masih banyak ditemukan biaya-biaya yang tidak terkait dengan pengelolaan lingkungan.

Merujuk pada hal tersebut di atas, maka pertanggungjawaban biaya lingkungan yang ada di PG. Madukismo Cabang Denpasar merupakan hal yang menarik untuk diangkat dalam penelitian ini, dengan permasalahan penelitian yang akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu bagaimana implementasi akuntansi lingkungan yang diterapkan oleh PG. Madukismo Cabang Denpasar.

## **Metode**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang dititikberatkan pada deskripsi dan interpretasi perilaku manusia. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (Moeleong, 2013). Sejalan dengan itu, maka sasaran penelitian ini bukanlah pada pengukuran (kuantitas), melainkan pada pemahaman terhadap fenomena sosial dari perspektif para partisipan atau menurut perspektif emik. Hal ini sesuai dengan asumsi dasar yang berlaku pada paradigma fenomenologi yang melandasi metode penelitian kualitatif antara interaksi yang terjadi dalam suatu lembaga yang sangat tergantung pada pemaknaan. Lokasi penelitian dilakukan pada PG. Madukismo Cabang Denpasar.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari sumber primer yaitu didapatkan langsung dari informan, serta sumber sekunder yaitu diperoleh dari dokumen-dokumen, tulisan atau artikel. Beberapa teknik dipergunakan secara triangulasi agar keabsahan data terjamin. Informan penelitian, mereka yang ditunjuk ditentukan kriterianya, yakni sejauh mana mereka memahami masalah yang akan dikaji sebagaimana yang dirumuskan dalam pertanyaan penelitian, posisi dalam kelembagaan organisasi, dan keterkaitan fungsional mereka terhadap struktur organisasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen. Data diolah dengan mempergunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Moleong (2005), yaitu: 1) Reduksi data (data reduction), 2) Penyajian data (data display), dan 3) Analisa data dan penarikan simpulan (verifikasi) berdasarkan teori yang telah ditentukan. (Atmadja, 2006) menjelaskan bahwa kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penarikan simpulan dan penyajian data merupakan rangkaian kegiatan yang terkait dan bisa berlangsung secara ulang-alik, sampai mendapatkan hasil penelitian akhir yang bersifat holistik dan sarat makna, dalam konteks pemberian jawaban terhadap masalah yang dikaji.

## **Hasil dan Pembahasan**

### *Mengidentifikasi Komponen Biaya Lingkungan Berdasarkan International Guidance Document: Environmental Management Accounting*

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis. PG. Madukismo telah melakukan penanganan dan pencegahan terhadap limbah produksinya. PG. Madukismo juga bekerjasama dengan perusahaan lain dalam pengolahan limbah, seperti

pengolahan limbah blotong yang diolah menjadi pupuk organik pada PT. Victory. Penulis mengidentifikasikan komponen biaya lingkungan yang dilakukan PG. Madukismo sebagai berikut: Air dan listrik, Biaya depresiasi (Depresiasi Dust Collector & Depresiasi alat-alat pertanian), biaya Pompa Air dan Hama), Biaya tenaga kerja PG. Madukismo, Izin gangguan, Pengangkutan blotong, dan Biaya uji laboratorium (Uji limbah cair, Uji emisi, Uji FK Air & BIO, Pengambilan contoh uji spesimen kesehatan)

#### *Pengakuan Biaya Lingkungan yang Dilakukan oleh PG. Madukismo*

Pengakuan menurut PSAK adalah proses pembentukan suatu pos yang memenuhi unsur serta kriteria pengakuan dalam neraca atau laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantulkannya ke dalam neraca atau laporan laba rugi. Pengertian pengakuan menurut Suwardjono (2005) adalah pencatatan suatu jumlah rupiah ke dalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut akan mempengaruhi suatu pos dan terefleksi dalam laporan keuangan. Pengakuan berhubungan dengan masalah apakah suatu transaksi dicatat atau tidak.

Pengakuan biaya lingkungan yang dilakukan PG. Madukismo, pencatatan biaya lingkungan masih digolongkan menjadi satu bagian dengan biaya produksi perusahaan. Karena perusahaan belum memisahkan catatan laporan keuangan terkait biaya lingkungan dengan laporan keuangan operasional perusahaan. PG. Madukismo masih menggolongkan pencatatan biaya lingkungan khususnya pengelolaan limbah dengan biaya produksi masih dijadikan satu komponen laporan keuangan. Pengakuan ini menggunakan accrual basic yang artinya semua biaya yang muncul dalam komponen biaya lingkungan akan diakui saat terjadinya dan dicatat pada periode pembukuan perusahaan

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Kabag Keuangan, Ni Luh Sri Yanti bahwasannya penggolongan ini untuk menentukan besarnya tingkat biaya yang dikeluarkan.

“penggolongan kita lakukan sesuai jenis dan kuantitas limbah yang dihasilkan. Kan ada limbah padatnya juga, limbah cair dari produksi, limbah B3 juga. Nanti baru kita hitung total biaya dari masing-masing limbah tersebut untuk mengetahui biaya penanganannya”.

Dari wawancara dengan Kabag Keuangan di atas, diketahui bahwa PG. Madukismo masih menggolongkan pencatatan biaya lingkungan khususnya pengelolaan limbah dengan biaya produksi masih dijadikan satu komponen laporan keuangan. Tentunya ini akan sedikit kurang efektif, karena sesungguhnya pencatatan biaya lingkungan harus disajikan secara terpisah dengan laporan keuangan tahunan perusahaan. Pengakuan biaya lingkungan yang dilakukan oleh pihak PG. Madukismo ini masih terbilang normatif, artinya biaya lingkungan yang timbul akibat pengolahan limbah perusahaan masih belum dipisahkan dalam laporan keuangan khusus tetapi dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan dalam satu kesatuan. Hal ini tentunya sedikit kurang efisien dan efektif, mengingat biaya lingkungan yang timbul dalam pengolahan limbah di PG. Madukismo sangatlah besar.

Biaya lingkungan yang sudah dapat diidentifikasi dan diungkapkan oleh PG. Madukismo ada pada beberapa kategori biaya yang dikeluarkan meliputi:

Pertama Air dan listrik adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka pemakaian air dan listrik untuk proses pengolahan limbah perusahaan. Air dan listrik yang terkait langsung dengan proses penanganan limbah diidentifikasi sebagai biaya lingkungan dan diungkapkan dalam laporan keuangan sebagai akun biaya air listrik limbah.

Kedua Biaya penyusutan mesin pengolah limbah adalah biaya penyusutan peralatan yang digunakan oleh perusahaan. Peralatan disini adalah mesin-mesin yang digunakan dalam pengolahan limbah yang ada di perusahaan. Mesin yang ada akan diestimasi penyusutan yang terjadi selama setahun. Selanjutnya diungkapkan sebagai akun biaya penyusutan mesin pengolah limbah dalam laporan keuangan

Ketiga Biaya tenaga kerja pengolah limbah di PG. Madukismo adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk tenaga kerja yang bekerja di bagian pengolahan limbah yang

dihasilkan. Biaya tenaga kerja ini merupakan biaya tenaga kerja paruh waktu dan diungkapkan sebagai akun biaya tenaga kerja pengolah limbah pada laporan keuangan.

Keempat Izin gangguan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk surat perizinan gangguan lingkungan dari pemerintah. Untuk izin gangguan ini berlaku hingga 5 (tahun) dan setelahnya diperbaharui di dinas perizinan terkait. Untuk izin gangguan ini hanya dilaporkan di laporan keuangan periode pertama saat operasional perdana perusahaan, dan dibebankan sebagai akun biaya izin gangguan perusahaan.

Kelima Pengangkutan blotong merupakan biaya jasa transportasi yang dikeluarkan perusahaan untuk mengangkut blotong ke gudang penyimpanan sementara. Untuk biaya yang timbul dari pengangkutan blotong ini diakui sebagai biaya overhead lainnya dalam laporan keuangan perusahaan.

Keenam Biaya uji laboratorium merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan pengujian emisi dan limbah cair. Pengujian emisi limbah ini perlu dilakukan, agar perusahaan mengetahui tingkat polutan limbah yang dihasilkan dari hasil operasional. Untuk biaya uji laboratorium ini diakui sebagai biaya uji emisi dalam laporan keuangan perusahaan.

#### *Aktivitas dan Komponen Biaya Lingkungan yang Dilakukan oleh PG. Madukismo*

Aktivitas dan komponen biaya lingkungan yang dilakukan oleh PG.. Madukismo disajikan dalam tabel 1 berikut ini.

Pembahasan merupakan bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah: Menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan, mengintegrasikan temuan dari penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah ada dan menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang sudah ada.

**Tabel 1. Aktivitas dan Biaya Lingkungan**

No.	Aktivitas Lingkungan PG. Madukismo	Komponen Biaya PG. Madukismo	Keterangan
1	Penangkap abu ketel	Biaya air dan listrik  Depresiasi <i>Dust Collector</i>	Air dan listrik digunakan dalam pengolahan limbah  <i>Dust Collector</i> merupakan alat untuk menangkap debu sebagai upaya pengendalian limbah abu ketel
2	Pengangkutan Blotong	Biaya jasa pengangkutan blotong  Biaya tenaga kerja pelaksana PG. Madukismo	Pengangkutan dilakukan selama masa giling tebu. Pengangkutan blotong dilakukan dari PG. Madukismo ke kebun-kebun pertanian. Tenaga kerja PG. Madukismo yang bekerja pada bagian pengawasan dan penanganan limbah produksi.
3	Pengujian limbah PG. Madukismo	a. Uji limbah cair b. Uji emisi c. Uji FK Air&BIO d. Uji pesimen kesehatan	Biaya pengujian limbah yang dilakukan oleh pihak eksternal merupakan kegiatan pencegahan terhadap pencemaran limbah produksi

(Sumber: Observasi, 2019)

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan beberapa hal terkait dengan pengelolaan limbah di PG. Madukismo, diantaranya:

Pertama Penangkap abu ketel. Proses ini memerlukan beberapa komponen yang memperlancar operasional diantaranya ada alat depresiasi dan biaya air listrik yang timbul.

Dust Collector merupakan alat untuk menangkap debu sebagai upaya pengendalian limbah. Biaya air & listrik timbul karena dalam pengoperasian alat depresiasi tersebut membutuhkan listrik dan air sebagai pelarut abu. Kedua komponen tersebut sangat membantu operasional perusahaan dalam memproduksi gula. Air dan listrik diidentifikasi sebagai biaya lingkungan oleh PG. Madukismo, karena dalam mengelola limbah padat dan cair, membutuhkan tenaga listrik dan sumber daya air.

Kedua Pengangkutan Blotong, Pengangkutan dilakukan selama masa giling tebu. Pengangkutan blotong dilakukan dari PG. Madukismo ke gudang penyimpanan sementara. Untuk itu perlu pengangkutan blotong ini dari pabrik ke luar pabrik sampai ke tempat pengiriman blotong atau tempat penampungan sementara tentunya mengeluarkan biaya yang lumayan, dalam hal ini akan muncul biaya tenaga kerja pengangkut. Biaya inilah yang diidentifikasi sebagai biaya lingkungan oleh PG. Madukismo.

Ketiga Pengujian Limbah PG. Madukismo. Biaya pengujian limbah yang dilakukan oleh pihak eksternal merupakan kegiatan pencegahan terhadap pencemaran limbah produksi. Tentunya Komponen biaya Uji limbah cair dan Uji emis masuk pada komponen biaya lingkungan karena dalam pengujian ini juga akan muncul biaya-biaya yang cukup besar karena pengujian dilakukan dengan teliti sehingga limbah tidak mencemari lingkungan Biaya inilah yang diidentifikasi sebagai biaya lingkungan oleh PG. Madukismo.

#### *Penilaian Setiap Komponen Biaya Lingkungan yang Dilakukan oleh PG. Madukismo*

Komponen penyusun biaya lingkungan pada perusahaan merupakan hal yang perlu ditangani dan dinilai secara terukur jelas. Biaya-biaya terkait dengan pengolahan limbah sebagai wujud biaya lingkungan di PG. Madukismo, tersaji dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Hanya saja diberikan penelasan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) Perusahaan. Biaya lingkungan yang sudah dapat diidentifikasi dan diungkapkan oleh PG. Madukismo ada pada beberapa kategori biaya yang dikeluarkan meliputi:

Biaya Air dan listrik adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka pemakaian air dan listrik untuk proses pengolahan limbah perusahaan. Air dan listrik yang terkait langsung dengan proses penanganan limbah diidentifikasi sebagai biaya lingkungan dan diungkapkan dalam laporan keuangan sebagai akun biaya air listrik limbah. Biaya ini dinilai secara pemakaian wajar pada proses pengolahan limbah di perusahaan. Akun biaya air & listrik pengolah limbah sebagai komponen penyusun laporan biaya lingkungannya.

Biaya penyusutan mesin pengolah limbah adalah biaya penyusutan peralatan yang digunakan oleh perusahaan. Peralatan disini adalah mesin-mesin yang digunakan dalam pengolahan limbah yang ada di perusahaan. Mesin yang ada aka diestimasi penyusutan yang terjadi selama setahun. Selanjutnya diungkapkan sebagai akun biaya penyusutan mesin pengolah limbah dalam laporan keuangan. Mesin pengolah limbah seperti dust collector muncul sebagai komponen yang perlu diukur dan dinilai penyusutannya sebagai komponen peralatan perusahaan. Akun yang menyajikan komponen ini adalah biaya penyusutan dust collector dan mesin pengolah limbah.

Biaya tenaga kerja pengolah limbah di PG. Madukismo adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk tenaga kerja yang bekerja di bagian pengolahan limbah yang dihasilkan. Biaya tenaga kerja ini merupakan biaya tenaga kerja paruh waktu dan diungkapkan sebagai akun biaya tenaga kerja pengolah limbah pada laporan keuangan.

Biaya Izin gangguan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk surat perizinan gangguan lingkungan dari pemerintah. Untuk izin gangguan ini berlaku hingga 5 (tahun) dan setelahnya diperbaharui di dinas perizinan terkait. Untuk izin gangguan ini hanya dilaporkan di laporan keuangan periode pertama saat operasional perdana perusahaan, dan dibebankan sebagai akun biaya izin gangguan perusahaan.

Biaya Pengangkutan blotong merupakan biaya jasa transportasi yang dikeluarkan perusahaan untuk mengangkut blotong ke gudang penyimpanan sementara. Untuk biaya yang timbul dari pengangkutan blotong ini diakui sebagai biaya overhead lainnya dalam laporan keuangan perusahaan. Biaya ini dinilai dan terukur dari besarnya biaya yang muncul pada jasa pengangkutan blotong ke gudang penyimpanan sementara atau ke kebun.

Biaya uji laboratorium merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan pengujian emisi dan limbah cair. Pengujian emisi limbah ini perlu dilakukan, agar perusahaan mengetahui tingkat polutan limbah yang dihasilkan dari hasil operasional. Untuk biaya uji laboratorium ini diakui sebagai biaya uji emisi dalam laporan keuangan perusahaan. Biaya ini dinilai dan diakui karena merupakan komponen penting dalam proses pengolahan limbah industri, mencakup uji emisi dan limbah cair.

Penilaian ini menggunakan accrual basic yang artinya semua biaya yang muncul dalam komponen biaya penyusun lingkungan akan diakui saat terjadinya dan dicatat pada periode pembukuan perusahaan. Hal ini seperti penjelasan Kabag Keuangan, sebagai berikut.

“iya untuk penilaian setiap biaya lingkungan itu berbeda, kami akan mencatat sebesar nilai yang muncul dari biaya tersebut, misalnya upah pengangkut blotong, kita nilai berdasarkan upah yang keluar yaitu Rp 300.000. dan itu kita catat dan kita laporkan nanti di laporan khusus pengolahan limbah.”

Dari wawancara diatas dapat kita pahami bahwa semua biaya sudah dinilai sesuai kewajaran penyajian pengungkapan biaya pada standar akuntansi. Pihak perusahaan juga sudah menilai dan mencatat dalam laporan khusus pengolahan limbah dan disajikan bersamaan dengan laporan keuangan tahunan perusahaan.

*Penyajian dan Pengungkapan Biaya Lingkungan yang Dilakukan Oleh PG. Madukismo*

**Tabel 2. Pengungkapan Biaya Lingkungan**

No.	Komponen Biaya Lingkungan PG. Madukismo	Jumlah (Rp)	Keterangan
1.	Air dan listrik	105.556.701	Penggunaan air dan listrik untuk kegiatan pengolahan limbah teridentifikasi sebesar Rp 105.556.701.
2.	a. Depresiasi <i>Dust Collector</i>	44.545.453	Perusahaan menggunakan metode garis lurus dalam perhitungan akumulasi peralatan
	b. Depresiasi alat- alat pertanian	376.551.385	
3.	Tenaga kerja Pelaksana Pengolah Limbah PG. Madukismo	800.962.004	Biaya tenaga kerja pelaksana PG. Madukismo dapat teridentifikasi dan terukur sebesar Rp 800.962.004
4.	Izin gangguan	5.089.500	Biaya surat perizinan gangguan berlaku selama lima tahun
5.	Biaya Pompa Air dan Hama	580.052.352	Biaya pompa air dan hama terukur
6.	Pengangkutan blotong	337.601.245	Biaya pengangkutan blotong merupakan biaya jasa eksternal yang dibayarkan perusahaan untuk mengangkut blotong ke kebun-kebun tebu dan gudang.
7.	a. Uji limbah cair	23.400.000	Biaya uji laboratorium dinilai berdasarkan tarif jasa eksternal dalam melakukan pengujian limbah dan emisi.
	b. Uji emisi	10.000.000	
	c. Uji FK Air&BIO	3.365.000	
	d. Pengambilan contoh uji spesimen kesehatan	5.550.000	

(Sumber: Data Observasi, 2019)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa komponen penyusun biaya lingkungan yang ada di PG. Maduksimo cukup banyak mulai dari air dan listrik. Penggunaan air dan listrik untuk kegiatan pengolahan limbah teridentifikasi sebesar Rp 105.556.701., biaya ini diungkapkan dan dilaporkan dalam laporna keuangan sebagai akun biaya air dan listrik pengolahan limbah. Biaya air dna listrik pengolahan limbah ini berbeda dengan biaya air dan listrik produksi dan operasional secara umumnya.

Dust Collector adalah mesin yang terkait dengan stasiun penanganan limbah cair di PG Madukismo. Biaya Depresiasi mesin Dust Collector, perusahaan menggunakan metode garis lurus dalam perhitungan akumulasi peralatan sehingga besarnya biaya depresiasi sebesar Rp 44.545.453. Sedangkan untuk biaya penyusutan peralatan lainnya seperti instalasi penguapan limbah gas dan instalasi lain teridentifikasi sebagai Biaya Penyusutan lain dan dilaporkan sebagai akun Biaya Overhead Lainnya sebesar Rp 376.551.385.

Tenaga kerja Pelaksana Pengolah Limbah PG. Madukismo, Biaya tenaga kerja pelaksana pengolah limbah di PG. Madukismo dapat teridentifikasi dan terukur sebesar Rp 800.962.004. Biaya tersebut merupakan biaya tenaga pelaksana PG. Madukismo yang mengawas dan menangani limbah.

Sedangkan untuk biaya surat perizinan gangguan berlaku selama lima tahun dengan biaya Rp 5.089.500. biaya ini tidak di laporkan pada periode sekarang karena biaya ini dilaporkan saat perusahaan mulai beroperasi. Dapat diungkapkan pada akun Beban Operasional. Untuk Biaya Pompa Air dan Hama untuk pengolahan limbah PG.. Maduksimo dapat teridentifikasi dan terukur sebesar Rp 580.052.352.

Biaya pengangkutan blotong merupakan biaya tenaga pengangkut/ jasa eksternal yang dibayarkan perusahaan untuk mengangkut blotong ke kebun kebun tebusan gudang penyimpanan sementara mencapai RP 337.601.245. Dan untuk Biaya uji laboratorium dinilai berdasarkan tarif jasa eksternal dalam melakukan pengujian limbah dan emisi mencapai Rp 37.315.000, hal ini terdiri dari biaya uji limbah cair Rp 23.400.000, biaya uji emisi Rp 10.000.000, biaya FK Air & BIO sebesar Rp 3.365.000 dan biaya uji spesimen kesehatan sebesar Rp 5.550.000.

Dari analisis yang dilakukan oleh penulis, manajemen telah melakukan penanganan dan pencegahan terhadap limbah produksi yang ada pada PG. Madukismo. Namun, biaya lingkungan tidak disajikan terpisah dari laporan keuangan perusahaan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ni Luh Sri Yanti, selaku Kabag Keuangan, sebagai berikut ini.

“Untuk setiap biaya kita identifikasi karena itu terkait dengan operasional dan produksi di perusahaan. Limbah padat, cair, gas dan B3 itu akan kita klasifikasikan lalu diakumulasi biaya yang dikeluarkan dalam penanganannya. Karena setiap limbah itu beda penanganan dan beda biaya yang dikeluarkan. Selain itu, biaya tenaga kerja pengangkut blotong, biaya uji emisi, biaya depresiasi mesin pengolah limbah juga sudah kita ungkapkan, hanya saja laporan keuangannya tidak terpisah sebagai laporan keuangan khusus lingkungan, begitu.”

Dari wawancara di atas, dapat dilihat bahwa identifikasi biaya operasional dan produksi untuk penanganan limbah yang dihasilkan oleh PG. Madukismo sudah ditangani secara baik dan jelas. Dan menurut Kabag keuangan, setiap limbah yang dihasilkan membutuhkan penanganan yang berbeda. Namun, hanya saja pihak PG. Madukismo belum membuat laporan keuangan akuntansi lingkungan secara terpisah.

Pada PG. Madukismo penyajian biaya lingkungan dicatat pada pos Harga Pokok Penjualan, Penyajian biaya lingkungan akan menambah nilai dari harga pokok penjualan. Dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan khusus lingkungan disajikan secara normatif. Perlu bagi PG. Madukismo untuk membuat laporan keuangan secara terpisah terkait akuntansi lingkungan sehingga akan lebih memudahkan pihak stakeholder dalam memahaminya

*Mengevaluasi Hasil Analisis Pengakuan, Penilaian, Pengungkapan Biaya Lingkungan PG. Madukismo*

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh penulis, perusahaan belum menerapkan akuntansi lingkungan secara terpisah dari laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan akuntansi lingkungan disajikan dalam satu laporan utama perusahaan, atau dapat dikatakan masih bersifat normatif. Madukismo memiliki potensi besar dalam pelaporan akuntansi lingkungan. Biaya-biaya berkaitan dengan lingkungan PG. Madukismo diakui sebagai komponen perhitungan Harga Pokok Penjualan, yang hanya sebagai dasar penentuan harga pokok penjualan dari produk yang dihasilkan atau dengan kata lain masih bersifat normatif.

“Biaya yang timbul dari pengelolaan limbah itu kami klasifikasi sebagai biaya lingkungan. Dalam akuntansi kan itu perlu dilaporkan agar perusahaan bisa menyajikan laporan keuangan yang sesuai standar berlaku. Biaya itu juga akan mempengaruhi harga pokok produksi dan penjualan dari produk utama dan sampingan kami, karena itu mempengaruhi besarnya biaya yang timbul. Tetapi kami belum menyajikan laporan keuangan lingkungan secara terpisah”

Dari wawancara dengan Kabag Keuangan (Ibu Ni Luh Sri Yanti) diatas, biaya lingkungan yang dicatat pada Harga Pokok Penjualan menyebabkan Harga Pokok Penjualan menjadi besar dan laba kotor akan menjadi kecil. Pelaporan keuangan juga sudah dilakukan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ditetapkan oleh IAI. Standar ini meliputi standar pengungkapan asset, biaya dan pelaporannya. Namun hal ini tidak mempengaruhi laba/rugi bersih perusahaan. Hasil dari identifikasi biaya lingkungan pada PG. Madukismo

Hasil dari identifikasi biaya lingkungan pada PG.Madukismo seperti pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Identifikasi Biaya Lingkungan PG. Madukismo**

No.	Biaya Lingkungan	Sub Komponen Biaya Lingkungan	Komponen Biaya Lingkungan PG. Madukismo
1.	Biaya Pengendalian Limbah dan Emisi	Depresiasi Peralatan Pengendalian Limbah	a. Depresiasi <i>DustCollector</i> b. Depresiasi alat-alat pertanian
		Bahan Operasi	Tidak ada
		Air dan Energi	Tidak ada
		Tenaga Internal	Tenaga kerja pelaksana PG. Madukismo
		Jasa eksternal	Pengangkutan blotong
		Biaya-biaya, Perijinan dan Pajak	Izin gangguan
		Asuransi	Tidak ada
		Pemulihan dan Kompensasi	
2.	Biaya Pencegahan dan Biaya Pengelolaan Lingkungan	Depresiasi Peralatan	Tidak ada
		Tenaga Internal	Tidak ada
		Jasa Eksternal	a. Uji limbah cair b. Uji emisi c. Uji FKAir&BIO d. Pengambilan contoh uji spesimen kesehatan
3.	Biaya Riset dan Pengembangan	Biaya lainnya	Tidak ada
		Depresiasi Peralatan	Tidak ada
		Tenaga Internal	Tidak ada

No.	Biaya Lingkungan	Sub Komponen Biaya Lingkungan	Komponen Biaya Lingkungan PG. Madukismo
4.	Biaya Tak Berwujud	Jasa Eksternal	Tidak ada Tidak ada

(Sumber: Observasi, 2019)

Pelaporan biaya lingkungan pada PG. Madukismo berdasarkan International Guidance Document: Environmental Management Accounting (IFAC, 2005) yang dilakukan oleh penulis seperti pada tabel 4 berikut ini

**Tabel 4. Laporan Biaya Ln PG. Madukismo**

No.	Komponen Biaya Lingkungan	Biaya Lingkungan (Rp)	% dari Total Biaya Operasional
<b>1.</b>	<b>Biaya Pengendalian Limbah dan Emisi</b>		
	Biaya Air dan Listrik Limbah Industri	105.556.701	
	Depresiasi <i>Dust Collector</i> dan alat-alat pengolah limbah	421.096.838	
	Izin gangguan	5.089.500	
	Pengangkutan Blotong	337.601.245	
	Tenaga kerja pelaksana pengolah limbah PG. Madukismo	800.962.004	
	<b>Total Biaya Pengendalian Limbah dan Emisi</b>	<b>1.670.306.288</b>	<b>0,86</b>
<b>2.</b>	<b>Biaya Pencegahan dan Biaya Pengelolaan Lingkungan</b>		
	Uji limbah cair	23.400.000	
	Uji emisi	10.000.000	
	Uji FK Air&BI	3.365.000	
	Pengambilan contoh uji spesimen kesehatan	5.550.000	
	<b>Total Biaya Pencegahan dan Biaya Pengelolaan Lingkungan</b>	<b>42.315.000</b>	<b>2,19</b>
	<b>Total Biaya Lingkungan</b>	<b>1.712.621.288</b>	<b>3,05</b>
	<b>Total Biaya Operasional</b>	<b>192.763.595.198</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data Observasi, 2019)

Berdasarkan hasil tabulasi terkait dengan biaya lingkungan yang dihasilkan oleh PG Madukismo seperti pada tabel di atas didukung dengan hasil observasi di lapangan, serta hasil analisis yang telah dilakukan penulis, maka PG. Madukismo berpotensi untuk dapat menerapkan pelaporan biaya lingkungan, apabila PG. Madukismo mau menyajikan laporan keuangan aktivitas lingkungannya secara terpisah dengan laporan keuangan tahunan.

### Simpulan, Saran dan Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan biaya lingkungan pada PG Madukismo sudah dilakukan dalam laporan biaya lingkungan yang timbul dari aktivitas pengolahan limbah. Pencatatan biaya pengendalian limbah dan emisi sebesar Rp 1.670.306.288 dan biaya pencegahan dan pengolahan lingkungan sebesar Rp 42.315.000. Pelaporan biaya lingkungan pada PG. Madukismo sudah dilakukan dalam laporan biaya lingkungan yang timbul dari aktivitas pengolahan limbah, tetapi pelaporannya masih bersifat normatif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan yaitu, Diharapkan PG. Madukismo dapat menerapkan akuntansi lingkungan mulai dari

pengungkapan, pencatatan dan pelaporan dalam kaitannya dengan lingkungan secara lebih rinci dan terpisah dari laporan keuangan tahunan. Caranya dengan membuat laporan keuangan secara terpisah, khususnya dalam biaya lingkungan terkait pengelolaan limbah. Hal ini bertujuan agar pengguna laporan keuangan dapat mengetahui dan memahami lebih mendalam akan pengelolaan biaya lingkungan yang ada di PG. Madukismo, sehingga dengan pelaporan yang jelas dapat menjadi signal bagi para investor untuk berinvestasi dan sebagai wujud akuntabilitas perusahaan.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian pada PG. Madukismo. Caranya dengan membuat laporan keuangan secara terpisah, khususnya dalam biaya lingkungan terkait pengelolaan limbah. Hal ini bertujuan agar pengguna laporan keuangan dapat mengetahui dan memahami lebih mendalam akan pengelolaan biaya lingkungan yang ada di PG. Madukismo, sehingga dapat diketahui secara keseluruhan biaya lingkungan yang ada, dengan cara melakukan perbandingan data lebih banyak dengan cabang PG. Madukismo yang ada. Bagi pihak pembuat kebijakan khususnya IAI dan pihak terkait lainnya, agar membuat suatu rumusan kebijakan khusus dalam penanganan limbah industri sehingga pelaporan biaya lingkungan dapat dilakukan secara maksimal.

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan yang melingkupi penelitian ini, baik keterbatasan dalam penggunaan pendekatan maupun yang berkaitan dengan proses penelitiannya sendiri. Keterbatasan pertama yaitu, keterbatasan dalam hal pengumpulan data. Peneliti mempunyai waktu yang terbatas untuk menggali informasi yang mendalam dengan para informan yang disebabkan karena banyak informan yang memiliki kesibukan. Keterbatasan kedua yakni, mengenai hasil penelitian yang tidak dapat digeneralisasi, mengingat bahwa lokasi penelitian yang digunakan hanya satu sehingga persepsi, sikap, perilaku, nilai-nilai dan kebudayaan masyarakat yang ditemui di lokasi penelitian memungkinkan untuk sangat berbeda pada lokasi penelitian lainnya. Keterbatasan ketiga yaitu, keterbatasan kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh peneliti untuk menjangkau, mengenali, mengungkap, ataupun menganalisa pendapat informan maupun fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

Implikasi dilakukannya penelitian mengenai perusahaan manufaktur yang bergerak dalam produksi bahan makanan, PG. Madukismo pastinya menghasilkan limbah buangan dari hasil produksi harian gula pasir. Limbah tersebut tidak serta merta dibuang begitu saja, karena akan menimbulkan masalah lingkungan (planet) dan masalah sosial (people). Maka dari itu, perlu penanganan terhadap limbah yang dihasilkan oleh PG. Madukismo. Implikasi yang didapat dari penelitian ini khususnya bagi PG. Madukismo diantaranya:

Pertama, PG. Madukismo bisa mengungkapkan lebih baik untuk biaya-biaya lingkungan yang terjadi dalam laporan keuangan yang terpisah khusus laporan keuangan akuntansi lingkungan. Kedua, PG. Madukismo dapat memahami begitu pentingnya penyajian laporan keuangan terkait aktivitas lingkungan, sehingga pihak perusahaan akan mampu mengestimasi biaya-biaya yang akan timbul di kemudian hari khususnya dalam pengelolaan limbah pabrik yang dihasilkan. Ketiga, PG. Madukismo dapat berbenah dalam pengungkapan yang lebih terperinci terkait laporan keuangan akuntansi lingkungan, baik dari standar dan prosedur pelaporan yang lebih mendetail sehingga tidak terkesan normatif.

### Daftar Rujukan

- Atmadja. (2006). Penelitian Pendekatan Kualitatif. Denpasar : In *Unud Press*.
- Estianto, Genzha Barcelona dan Purwanugraha, A. (2014). *Analisis Biaya Lingkungan pada RSUD Dr. Moewardi Surakarta*. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya.
- Ikhsan, A. (2008). Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya. In *Graha Ilmu*.  
<https://doi.org/10.1016/j.jns.2009.06.031>
- Moeleong. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.